

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mendengar kata Pondok Pesantren (PP) di Kabupaten Pati merupakan suatu hal yang wajar di telinga masyarakat Kabupaten Pati dan beberapa kabupaten di sekitarnya. Karena Pati merupakan salah satu daerah yang terkenal memiliki banyak pesantren ternama. Secara geografis Kabupaten Pati terletak di wilayah pesisir pantai utara di Provinsi Jawa Tengah dengan Kabupaten Kudus dan Jepara di sebelah barat, Kabupaten Grobogan di sebelah selatan, Kabupaten Rembang di sebelah timur dan berbatasan langsung dengan laut Jawa di sebelah utara.

Kabupaten dengan 21 (dua puluh satu) kecamatan ini memiliki berbagai macam Pondok Pesantren dengan budaya dan karakteristik yang beraneka ragam. Sebagaimana diungkapkan oleh M. Syaifuddin Zuhri dalam artikel yang berjudul “Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren Salaf,” bahwa Pondok Pesantren merupakan suatu kawasan yang khas dengan ciri-ciri yang tidak dimiliki oleh kawasan lain.¹ Dengan kata lain, meski banyak tempat yang mengatasnamakan Pondok Pesantren (PP) tetap terdapat perbedaan budaya maupun karakteristik antara satu tempat dengan tempat lainnya. Terdapat unsur unik yang melekat di dalam setiap pesantren. Sebagaimana Imam Syafe’i dalam tulisannya yang berjudul “PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter” menyebutkan tidak hanya karena keberadaannya yang sudah lama, akan tetapi kultur, metode dan jaringan yang diterapkan.²

Secara garis besar, terdapat dua jenis pesantren yaitu pesantren dengan corak tradisional (*salafiyah*) dan modern (*khalafiyah*). Pesantren *salafiyah* lebih mengedepankan pada pengajaran ilmu-ilmu ajaran Islam dengan kitab-kitab klasik karangan para ulama terdahulu. Jenis kedua adalah pesantren *khalafiyah*. Tidak banyak perbedaan dalam sumber pengajaran pada pesantren-pesantren jenis ini. Akan tetapi karena memiliki pemikiran yang modern, terdapat sisipan ilmu pengetahuan alam dan pada pengelolaannya terdapat sistem pembagian tugas dan wewenang yang jelas.

¹ M. Syaifuddin Zuhri, “Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren Salaf,” *Walisongo*, volume 19, no. 2 (2011): 291

² Imam Syafe’i, “PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, volume 9 (2017): 86

Melihat eksistensi dan produk pendidikan yang dihasilkan, pesantren seharusnya dapat menjadi sarana alternative pendidikan di Indonesia.³ Tersusun jelas kurikulum yang diajarkan dengan rangkaian penyampaian, yaitu *salafiyah* dan *khalafiyah* sebagaimana disebutkan di atas.

Lebih lanjut, sistem pendidikan pesantren *salafiyah* (yang lama) umumnya menggunakan metode sorogan dan bandungan atau disebut juga wetonan.⁴ Sistem sorogan merepresentasikan pembelajaran menggunakan kemampuan individu siswa atau dalam hal ini adalah santri. Pada model pembelajaran ini, santri dituntut untuk sabar, rajin, taat dan disiplin dalam belajar. Untuk metode bandungan/wetonan adalah sebuah metode pembelajaran yang merepresentasikan pola pembelajaran dengan metode ceramah. Yaitu dengan hadirnya lima hingga lima ratus orang santri kemudian mendengarkan apa yang kiai sampaikan. Kelebihan metode ini, menurut Tarmudji dalam Mardiah (2017), adalah mudah menjaga dan menguasai jama'ah, melatih santri untuk menggunakan pendengaran dengan baik, menangkap dan menyimpulkan isi ceramah serta tersampainya apa yang disampaikan kiai secara merata.⁵

Untuk metode pada pesantren *khalafiyah* menekankan pada manajemen pesantren beserta kurikulum yang modern. Jika dalam pesantren *salafiyah* peran *central* terdapat pada kiai, sebaliknya dikarenakan sudah terdapat manajemen di dalam pesantren *khalafiyah* maka beberapa peran dibagi dan diatur sedemikian rupa. Seperti mengurus keuangan pada bendahara dan pengajaran diambil alih oleh para *ustadz*.

Seiring perkembangan waktu, lambat-laun lembaga pesantren mengaplikasikan konsep manajemen. Baik disadari atau tidak, manajemen hadir di tengah-tengah pengelolaan pesantren. Setiap pengelolaan yang dilakukan oleh pesantren adalah manajemen. Karena pada dasarnya manajemen sudah berlangsung sejak pesantren berdiri dan berkembang.⁶ Begitu pula pesantren-pesantren di Kabupaten Pati. Setiap pesantren yang hadir dan berkembang, pasti ada unsur manajemen di dalamnya.

³ Imam Syafe'i, "PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, volume 9 (2017): 88

⁴ Imam Syafe'i, "PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, volume 9 (2017): 89

⁵ Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, volume 11, no. 1 (2017): 14

⁶ Priyono, *Pengantar Manajemen* (Sidoarjo: Penerbit Zifatama Publisher, 2007), 1

Di Kabupaten Pati, pesantren memiliki peran yang besar kepada masyarakat selain kepada para santrinya. Karena selain memberikan pengajaran pendalaman ilmu agama kepada para santri, beberapa pesantren juga memberikan ruang kepada masyarakat umum untuk ikut mengaji. Bahkan terdapat jadwal tertentu untuk para warga yang ingin ikut mendalami ilmu agama. Seperti halnya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Huda (PPNH) Kajen-Margoyoso-Pati.

Sebagai pesantren yang berdiri dari hasil gotong-royong, Pondok Pesantren Nurul Huda (PPNH) tentu tidak melupakan jasa pendirinya. Maka di waktu tertentu dan di hari tertentu, PPNH menyediakan ruang untuk para warga datang mengaji. Berawal dari tetangga, pengunjung melebar dari Desa Kajen ke desa-desa lain di Kabupaten Pati. Pancaran spiritual keagamaan PPNH meluas hingga menjadikan strategi dakwah tersendiri. Kehidupan masyarakat yang dulunya hanya sebatas mengurus kebutuhan dunia, merambah ke kebutuhan batin untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa perlu melakukan penelitian tentang pengelolaan Pondok Pesantren Nurul Huda sehingga mampu menciptakan program untuk para santri dan masyarakat beserta kemanfaatan-kemanfaatan yang dimilikinya. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul: *“Studi Analisis Manajemen Pondok Pesantren Nurul Huda dalam Membina Keagamaan Masyarakat Di Kabupaten Pati Tahun 2021.”*

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisa dan observasi manajemen Pondok Pesantren Nurul Huda (PPNH) Kajen dalam mengelolan santri dan menciptakan program keagamaan untuk masyarakat di Kabupaten Pati. Guna mendalami fokus penelitian tersebut, peneliti menggunakan metode kualitatif, yaitu untuk menggali fenomena masyarakat lebih mendalam. Penelitian kualitatif yang digunakan penulis adalah studi kasus. Memilih fokus penelitian kepada masyarakat Kabupaten Pati tahun 2020, peneliti ingin mendapatkan data mendalam melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Rumusan Masalah

1. Apa program-program yang disusun oleh Pondok Pesantren Nurul Huda (PPNH) Kajen untuk membina keagamaan masyarakat di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Tahun 2021?

2. Bagaimana respon masyarakat terhadap program pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati 2021?
3. Bagaimana hasil Studi Analisis Atas Manajemen Pondok Pesantren Nurul Huda dalam Membina Keagamaan Masyarakat di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Tahun 2021?

D. Tujuan Penelitian

Bedasarkan latar belakang masalah, fokus penelitian dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis program-program yang disusun oleh Pondok Pesantren Nurul Huda (PPNH) Kajen untuk membina keagamaan masyarakat di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati 2021
2. Menganalisis respon masyarakat terhadap program pembinaan keagamaan masyarakat di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati 2021
3. Menganalisis hasil Studi Analisis Manajemen Pondok Pesantren Nurul Huda dalam Membina Keagamaan Masyarakat di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Tahun 2021

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diantaranya adalah:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, sebagai rujukan dan menambah fererensi kepustakaan bagi para mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah dan para civitas akademik.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam membina keagamaan masyarakat dan menjadi masukan kepada Pondok Pesantren Nurul Huda (PPNH) untuk meningkatkan kualitas dalam manajemen pondok pesantren.

F. Sistematika Penulisan

Bab pertama dalam penelitian ini mengandung gambaran tentang profil Pondok Pesantren Nurul Huda (PPNH) Kajen dan program-program apa saja yang digunakan untuk meningkatkan nilai spiritual keagamaan masyarakat di Kabupaten Pati. Dimana pada bab ini dijelaskan penjabaran singkat namun jelas untuk memberikan informasi yang efektif dan berbobot.

Bab kedua dalam penelitian ini memuat tinjauan pustaka yang mengandung teori-teori untuk menunjang data penelitian yang dilakukan. Pada bab ini, berisi sumber yang akan menjadi penguat data atas pernyataan.

Bab ketiga adalah bagian yang mengandung metode-metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Yaitu disajikan dalam bentuk observasi, wawancara dan dokumentasi. Penyajian bab ketiga ini berfungsi sebagai penambah data yang akurat untuk meyakinkan pembaca.

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Bagian ini merupakan hasil dari penelitian kami, yaitu berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Bab kelima merupakan bagian penutup. Berasal dari seluruh uraian mulai bab pertama sampai bab ke empat. Seluruh analisa, kesimpulan dan saran dimuat pada bagian ini.

